

PENGEMBANGAN KAWASAN PERDESAAN BERBASIS KLASER

Sugeng Budiharsono

Unit Manajemen Strategis

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

Dipresentasikan pada **Pelatihan Daring Pusat Pengembangan Kawasan Perdesaan yang Berdayasaing** yang diselenggarakan oleh Lembaga Kajian Strategis KAHMI, Direktorat Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi, Universitas Nusa Bangsa dan Alumni Pengembangan Wilayah Perdesaan (APWD) yang diselenggarakan pada tanggal 29-30 Maret 2022

ARAH BARU PENGEMBANGAN EKONOMI

(Porter, 2014)

- Fokus pada daya saing;
- Berbasis klaster;
- Membangun berdasarkan kekuatan dan potensi yang ada;
- Mengembangkan strategi pembangunan wilayah secara keseluruhan;
- Menyusun prioritas dan urutan strategi pembangunan; dan
- Pembangunan berbasis data dan pengetahuan, tidak politis atau berdasarkan angan-angan.

KLASTER

- Klaster adalah konsentrasi geografis dari perusahaan yang saling berhubungan, pemasok, penyedia layanan, dan lembaga-lembaga yang terkait dalam bidang tertentu yang ada di suatu negara atau wilayah dalam suatu rantai nilai vertikal dan horisontal.
- Klaster muncul karena mereka berusaha meningkatkan produktivitas sehingga perusahaan dapat bersaing.
- Pengembangan dan peningkatan klaster merupakan agenda penting bagi pemerintah, perusahaan, dan lembaga lainnya.
- Kata kuncinya adalah: **DAYA SAING**

DEFINISI KLASTER MENURUT BERBAGAI AHLI

- Enright (1992) mendefinisikan klaster sebagai perusahaan-perusahaan yang sejenis/sama atau yang saling berkaitan, berkumpul dalam suatu batasan geografis tertentu.
- Cooke dan Huggins (2002) mendefinisikan klaster sebagai ekumpulan perusahaan yang secara geografis berdekatan dan mempunyai hubungan secara vertikal dan horizontal perusahaan dalam hubungan yang melibatkan perusahaan lokal yang mendukung infrastruktur yang memiliki visi perkembangan bersama untuk pertumbuhan bisnis, berdasarkan kompetisi dan kerjasama di bidang pasar tertentu"
- Menurut Gault (2002) mendefinisikan klaster sebagai kelompok lembaga swasta dan publik yang terkait untuk tujuan bersama.
- United Nations Industrial Development Organizations- UNIDO (2001) mendefinisikan klaster sebagai konsentrasi perusahaan secara sektoral dan geografis yang memproduksi dan menjual berbagai produk terkait atau saling melengkapi dan menghadapi tantangan dan peluang yang sama.

DEFINISI KLASTER MENURUT BERBAGAI AHLI (lanjutan)

- Andersson (2004) mendefinisikan klaster sebagai proses perusahaan dan aktor-aktor lain yang saling bekerja sama di dalam konsentrasi area geografis, bekerja sama dalam fungsional tertentu dan membangun hubungan serta aliansi yang bekerja untuk meningkatkan daya saing kolektif mereka.”
- Kementerian Perindustrian berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2008 mendefinisikan klaster sebagai sekelompok industri inti yang terkonsentrasi secara regional maupun global yang saling berhubungan atau berinteraksi sosial secara dinamis, baik dengan industri terkait, industri pendukung maupun jasa penunjang, infrastruktur ekonomi dan lembaga terkait dalam meningkatkan efisiensi, menciptakan aset secara kolektif dan mendorong terciptanya inovasi sehingga tercipta keunggulan kompetitif.
- Simmie dan Sennett (1999) mendefinisikan cluster inovatif sebagai sejumlah besar perusahaan industri dan/atau jasa yang saling berhubungan yang memiliki tingkat kolaborasi tinggi, biasanya melalui rantai pasokan, dan beroperasi di bawah kondisi pasar yang sama.

DEFINISI KLASTER MENURUT BERBAGAI AHLI (lanjutan)

- Roelandt dan den Hertag (1999) menyatakan bahwa klaster dapat dicirikan sebagai jaringan produsen perusahaan yang sangat saling bergantung (termasuk pemasok khusus) yang saling terkait dalam rantai produksi yang menambah nilai.
- Klaster adalah sekumpulan usaha atas produk barang/jasa tertentu dalam suatu wilayah, yang membentuk kerjasama dengan usaha pendukung dan usaha terkait untuk menciptakan efisiensi kolektif berdasarkan kearifan lokal guna mencapai kesejahteraan masyarakat.

PETA BATAS DESA KAWASAN KLASTER "MAS KRAKATAU" KPPN KABUPATEN PANDEGLANG



0 0,3 0,6 1,2 1,8 2,4
KILOMETER

Sistem Proyeksi:
Sistem Koordinat : Geografi
Datum : WGS 1984

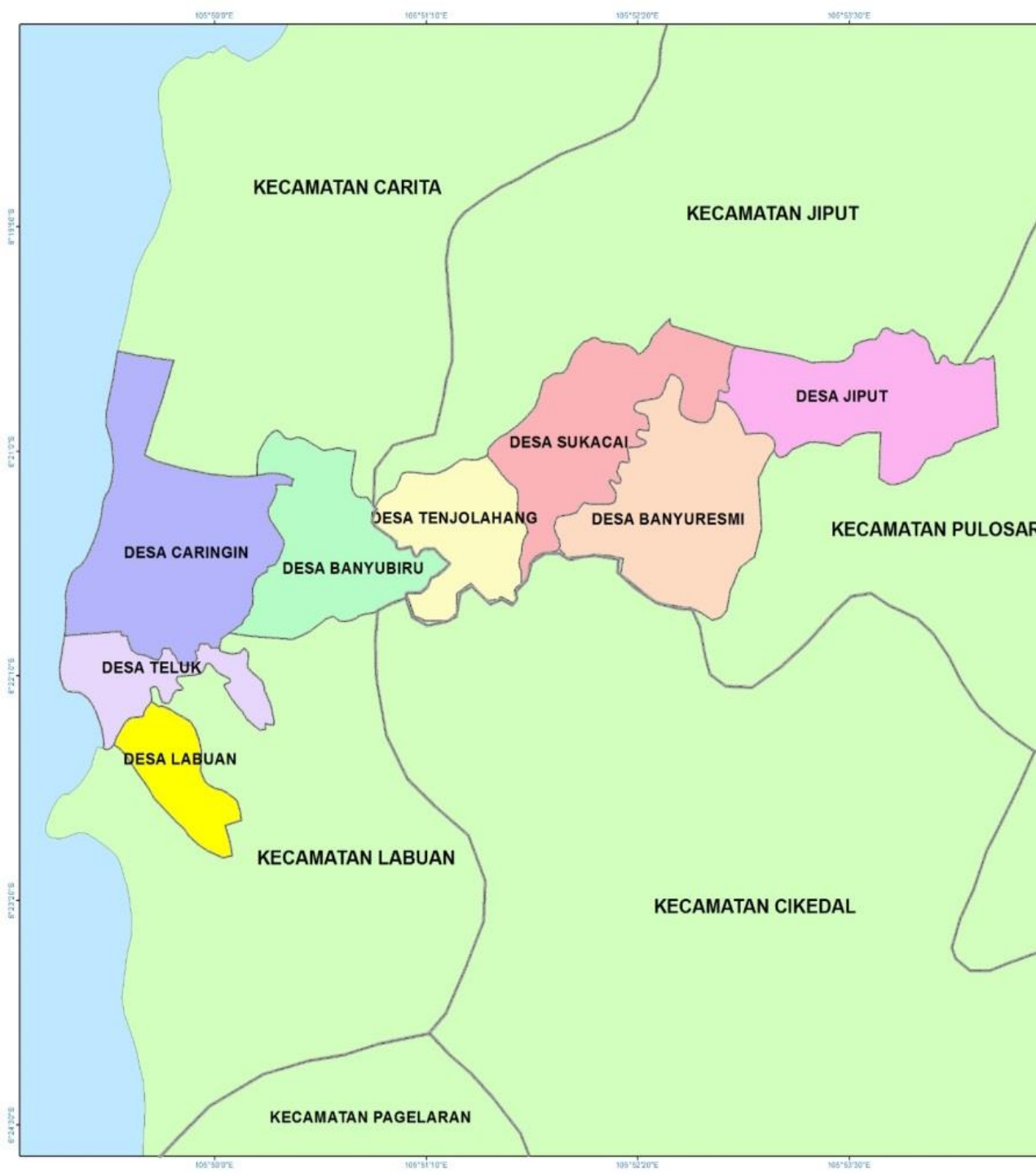
LOKASI



KETERANGAN

- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Laut
- Desa Banyubiru
- Desa Banyuresmi
- Desa Caringin
- Desa Jiput
- Desa Labuan
- Desa Sukacai
- Desa Teluk
- Desa Tenjolahang

Sumber :
- Badan Informasi Geospasial (BIG)
- Bappeda Kabupaten Pandeglang
- Survei lapang tahun 2017



PETA PRUKADES KAWASAN KLASTER "MAS KRAKATAU" KPPN KABUPATEN PANDEGLANG



0 0,3 0,6 1,2 1,8 2,4
KILOMETER

Sistem Proyeksi:
Sistem Koordinat : Geografi
Datum : WGS 1984

LOKASI



KETERANGAN

- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Laut
- Desa Banyubiru
- Desa Banyuresmi
- Desa Caringin
- Desa Jiput
- Desa Labuan
- Desa Sukacai
- Desa Teluk
- Desa Tenjolahang

Sumber :
- Badan Informasi Geospasial (BIG)
- Bappeda Kabupaten Pandeglang
- Survei lapang tahun 2017



Wisata Religi



Wisata
Alam Desa



Emping, River
tubing



Padi, palawija

Ikan laut dan
olahannya,
wisata tepi
pantai, benteng,
debus, singa
depok



DESA CARINGIN



DESA TELUK



DESA LABUAN



Makanan
berbahan ikan



DESA BANYUBIRU



DESA TENJOLAHANG



Emping melinjo



DESA SUKACAI



DESA BANYURESMI



Ikan air tawar



DESA JIPUT

KECAMATAN PULOSARI

KECAMATAN

KECAMATAN PAGELARAN

PETA PRUKADES KAWASAN KLASTER "MAS KRAKATAU" KPPN KABUPATEN PANDEGLANG



0 0,3 0,6 1,2 1,8 2,4
KILOMETER

Sistem Proyeksi:
Sistem Koordinat : Geografi
Datum : WGS 1984

LOKASI



KETERANGAN

- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Laut
- Desa Banyubiru
- Desa Banyuresmi
- Desa Caringin
- Desa Jiput
- Desa Labuan
- Desa Sukacai
- Desa Teluk
- Desa Tenjolahang

Sumber :
- Badan Informasi Geospasial (BIG)
- Bappeda Kabupaten Pandeglang
- Survei lapang tahun 2017



Wisata Religi



Wisata
Alam Desa



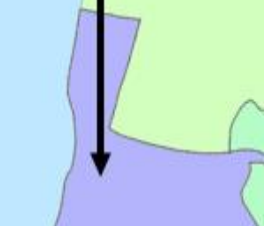
Emping, River
tubing



Padi, palawija



Ikan laut dan
olahannya,
wisata tepi
pantai, benteng,
debus, singa
depok



DESA CARINGIN



DESA TELUK



DESA LABUAN



DESA BANYUBIRU



DESA TENJOLAHANG



Emping melinjo

DESA BANYURESMI



Ikan air tawar

DESA SUKACAI

DESA JIPUT

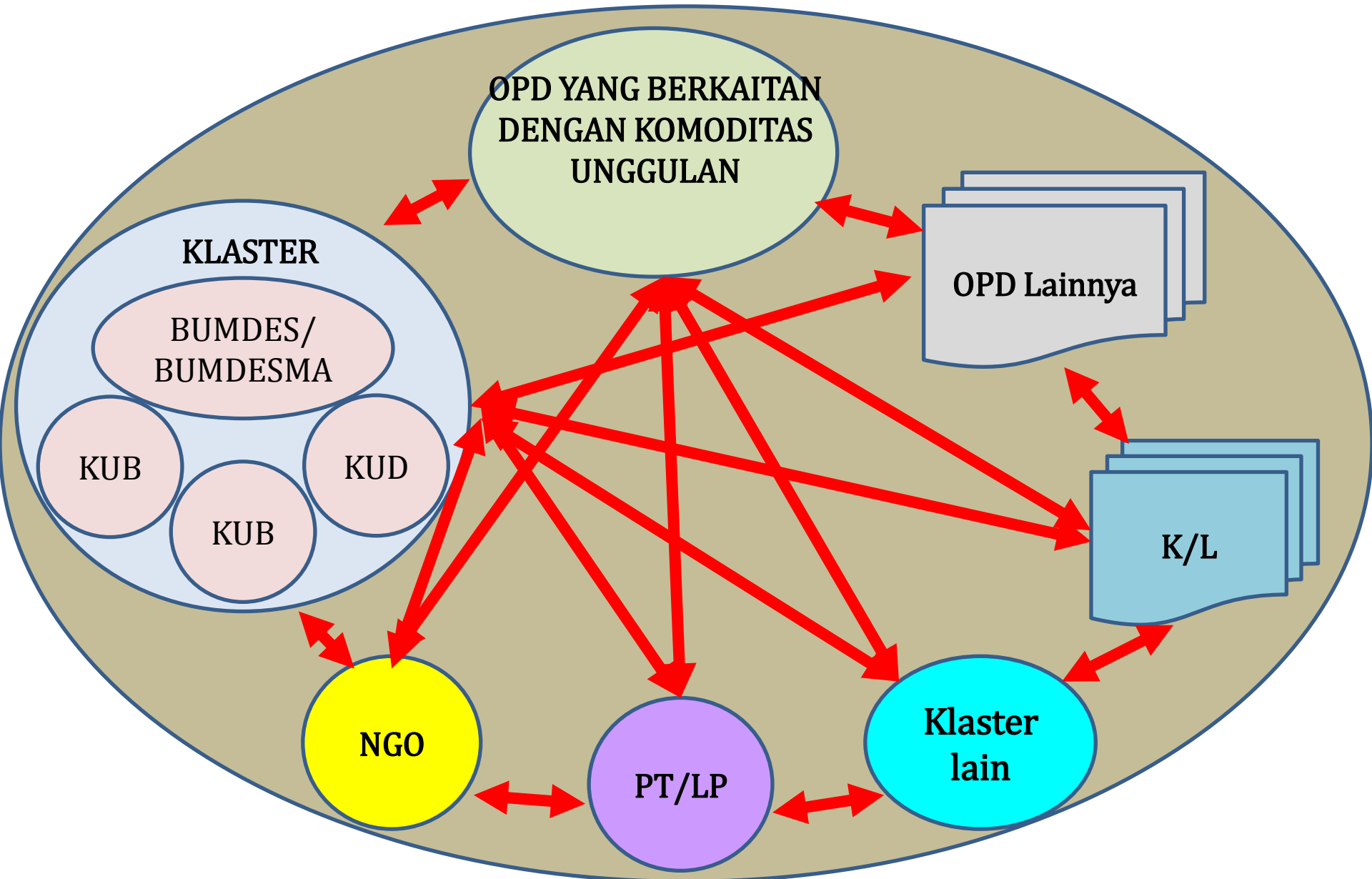
KECAMATAN PULOSARI

KECAMATAN

KECAMATAN PAGELARAN

Makanan
berbahan ikan

ILUSTRASI KLASER DAN KETERKAITANNYA



KEUNTUNGAN KLASTER BAGI KAB/KOTA

- Peningkatan produktivitas (melalui input khusus, akses terhadap informasi, sinergi, dan akses terhadap barang publik).
- Inovasi yang lebih cepat (melalui penelitian kooperatif dan persaingan dalam klaster). Tidak ada yang memicu inovasi produktif yang lebih baik daripada persaingan di lokasi yang berdekatan - apakah inovasi teknologi, seperti yang terlihat di klaster teknologi informasi di Bangalore atau Korea, atau inovasi kreatif, seperti dalam kelompok desain mode di New York dan Paris.
- Pembentukan bisnis baru (mengisi ceruk dan memperluas batas klaster). Dalam kelompok, bisnis baru terbentuk sebagai konsekuensi persaingan, permintaan akan layanan, dan daya tarik investor; Dinamika ini pada gilirannya memacu inovasi.

DAMPAK POSITIF ADANYA KLASSTER

- Akses infrastruktur dan sumber daya manusia yang lebih baik dan lebih efisien, termasuk modal. Perusahaan dengan mudah memperoleh akses terhadap pemasok, informasi, teknologi, lembaga pembiayaan, dan institusi pendidikan tinggi.
- Pengurangan biaya. Biaya transaksi turun karena lokasi yang berdekatan, termasuk lokasi layanan publik. Kedekatan menawarkan keuntungan penting bagi sektor pertanian di negara-negara berkembang, khususnya untuk UKM. Seringkali perusahaan dapat memperoleh produk dan layanan dari perusahaan lainnya yang ada di dalam klaster dan melupakan untuk mengembangkan atau memproduksi produk atau layanan sendiri karena biaya yang besar. Biaya juga dikurangi melalui peningkatan skala usaha ekonomi, seperti dalam kasus pemasaran bersama dan pembelian massal. Biaya yang berkaitan dengan perekrutan karyawan berbakat juga berkurang, asalkan bakat tersedia di klaster.
- Akses terhadap informasi dan layanan. Berada di dalam sebuah cluster memberi para anggota akses ke pasar yang luas, dan informasi kompetitif.
- Menarik investasi asing. Jika klaster merupakan pusat utama kegiatan ekonomi, maka akan menarik semua pemain kunci dari dalam dan luar negeri.
- Pengakuan dan pemasaran yang lebih baik. Bagi usaha kecil dan perusahaan yang sedang berkembang, berlokasi dan dekat dengan pesaing dan kegiatan ekonomi terkait dapat membantu mereka tumbuh, mendapatkan pengakuan, dan mencapai status lebih cepat di pasar.

MANFAAT KLASTER

- Membantu produsen kecil mencapai skala ekonomi
- Melakukan kegiatan bersama
- Meningkatkan kapasitas produsen melalui transfer pengetahuan dan ketrampilan serta menarik tenaga kerja untuk masuk kedalam klaster
- Meningkatkan posisi tawar, melalui kelompok pelobi yang progresif
- Menciptakan lingkungan yang kreatif untuk mendorong tumbuhnya inovasi dan kerjasama
- Memperluas jaringan dan meningkatkan akses terhadap sumber informasi

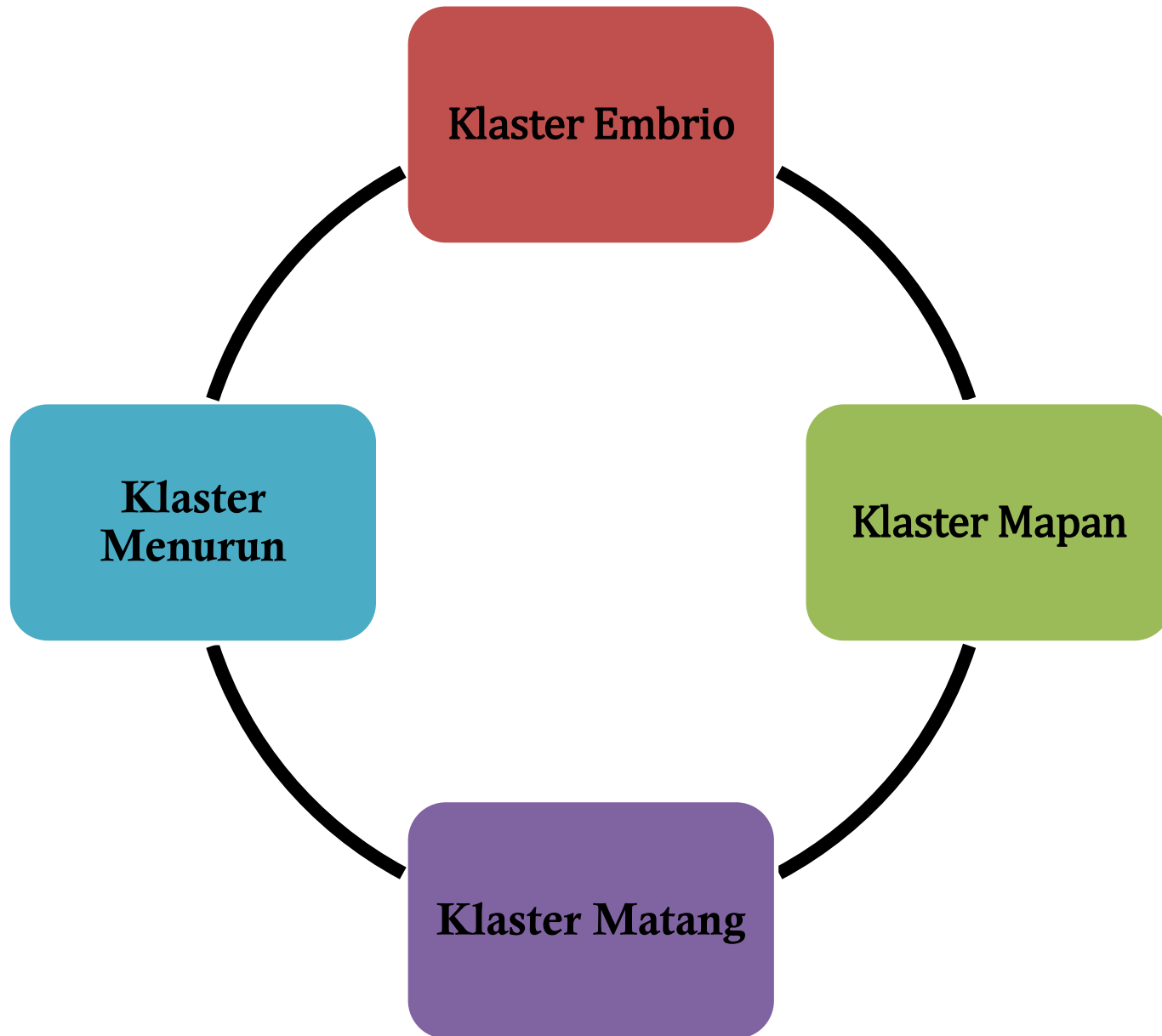
MANFAAT KLASTER UNTUK UKM

- **Lokalisasi ekonomi.** Melalui klaster, dengan memanfaatkan kedekatan lokasi, UMKM yang menggunakan input (informasi, teknologi atau layanan jasa) yang sama dapat menekan biaya perolehan dalam penggunaan jasa tersebut. Misalnya pendirian pusat pelatihan di klaster akan memudahkan akses UMKM pelaku klaster tersebut.
- **Pemusatan tenaga kerja.** Klaster akan menarik tenaga kerja dengan berbagai keahlian yang dibutuhkan klaster tersebut, sehingga memudahkan UMKM pelaku klaster untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerjanya dan mengurangi biaya pencarian tenaga kerja.
- **Akses pada pertukaran informasi dan patokan kinerja.** UMKM yang tergabung dalam klaster dapat dengan mudah memonitor dan bertukar informasi mengenai kinerja supplier dan nasabah potensial. Dorongan untuk inovasi dan teknologi akan berdampak pada peningkatan produktivitas dan perbaikan produk.
- **Produk komplemen.** Karena kedekatan lokasi, produk dari satu pelaku klaster dapat memiliki dampak penting bagi aktivitas usaha UMKM yang lain. Disamping itu kegiatan usaha yang saling melengkapi ini dapat bergabung dalam pemasaran bersama.

PROSES PENGEMBANGAN KLASTER

- Sosialisasi pengembangan klaster kepada stakeholder kunci
- Identifikasi komoditas unggulan
- Melakukan survei lapangan untuk memvalidasi dan mengumpulkan data untuk mengidentifikasi ketersediaan bahan mentah dan keterkaitannya dengan usaha lainnya.
- Mencari *local champion*
- Mengevaluasi komoditas unggulan
- Menetapkan komoditi unggulan bahwa komoditi tersebut dan komoditi lainnya yang terkait dapat dikembangkan melalui klaster atau jaringan klaster.
- Menetapkan manajemen klaster
- Menetapkan AD/ART klaster
- Menyusun rencana bisnis klaster
- Implementasi pengembangan klaster

TAHAP PERKEMBANGAN KLASTER



TAHAP PERKEMBANGAN KLASTER

- Klaster Embrio adalah klaster pada tahap awal pertumbuhan.
- Klaster Mapan adalah klaster yang dianggap memiliki ruang untuk pertumbuhan lebih lanjut.
- Klaster Matang yaitu klaster yang stabil atau akan mengalami pertumbuhan lebih lanjut.
- Klaster Menurun adalah klaster yang telah mencapai puncaknya kemudian menurun. Klaster pada tahap ini kadang-kadang mampu menemukan kembali dirinya sendiri dan memasuki siklus lagi.

RANTAI NILAI

- Rantai nilai (*value chain*) pertama kali diperkenalkan oleh Michael E. Porter dalam bukunya *Competitive Advantage: Creating and Sustaining superior Performance* (1985).
- Analisis rantai nilai menggambarkan aktivitas di dalam dan di sekitar organisasi, dan menghubungkannya dengan analisis kekuatan kompetitif organisasi. Oleh karena itu, mengevaluasi nilai dari setiap kegiatan tertentu dapat menambah produk atau layanan organisasi. Gagasan ini dibangun di atas wawasan bahwa sebuah organisasi lebih dari sekadar kumpulan secara acak dari mesin, peralatan, orang dan uang.
- Porter berpendapat bahwa kemampuan untuk melakukan aktivitas tertentu dan untuk mengelola keterkaitan beberapa kegiatan ini merupakan sumber keunggulan kompetitif. Rantai Nilai Porter berfokus pada sistem, dan bagaimana input diubah menjadi output. Dengan menggunakan sudut pandang ini, Porter menggambarkan serangkaian kegiatan yang umum dilakukan pada semua usaha, dan membaginya menjadi kegiatan utama dan pendukung. Kegiatan utama berhubungan langsung dengan penciptaan atau penyampaian produk atau layanan.

MODEL DASAR RANTAI NILAI

- Dapat dikelompokkan menjadi lima bidang utama: logistik ke dalam, operasi, logistik ke luar, pemasaran dan penjualan, dan layanan.
- Masing-masing kegiatan utama ini terkait dengan kegiatan pendukung yang membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi mereka.
- Ada empat bidang utama dari kegiatan pendukung: pengadaan, pengembangan teknologi (termasuk litbang), manajemen sumber daya manusia, dan infrastruktur (sistem untuk perencanaan, keuangan, kualitas, manajemen informasi dlsb).

Kegiatan Pendukung

Prasarana pelaku usaha dan wilayah:

gedung dan bangunan, pabrik, peralatan produksi, jalan jembatan, listrik, air bersih, irigasi, telekomunikasi, pelabuhan, bandara dan lain sebagainya

Sumber Daya Manusia:

Pelaku usaha. petani/nelayan, pengolah, buruh dlsb

Teknologi:

Teknologi yang digunakan mulai dari produksi, pengolahan dan pemasaran

Pengadaan/pembelian:

Pengadaan bahan baku/input produksi, peralatan dlsb

MARJIN

MARJIN

Kegiatan Utama

Logistik Input
(bahan baku)

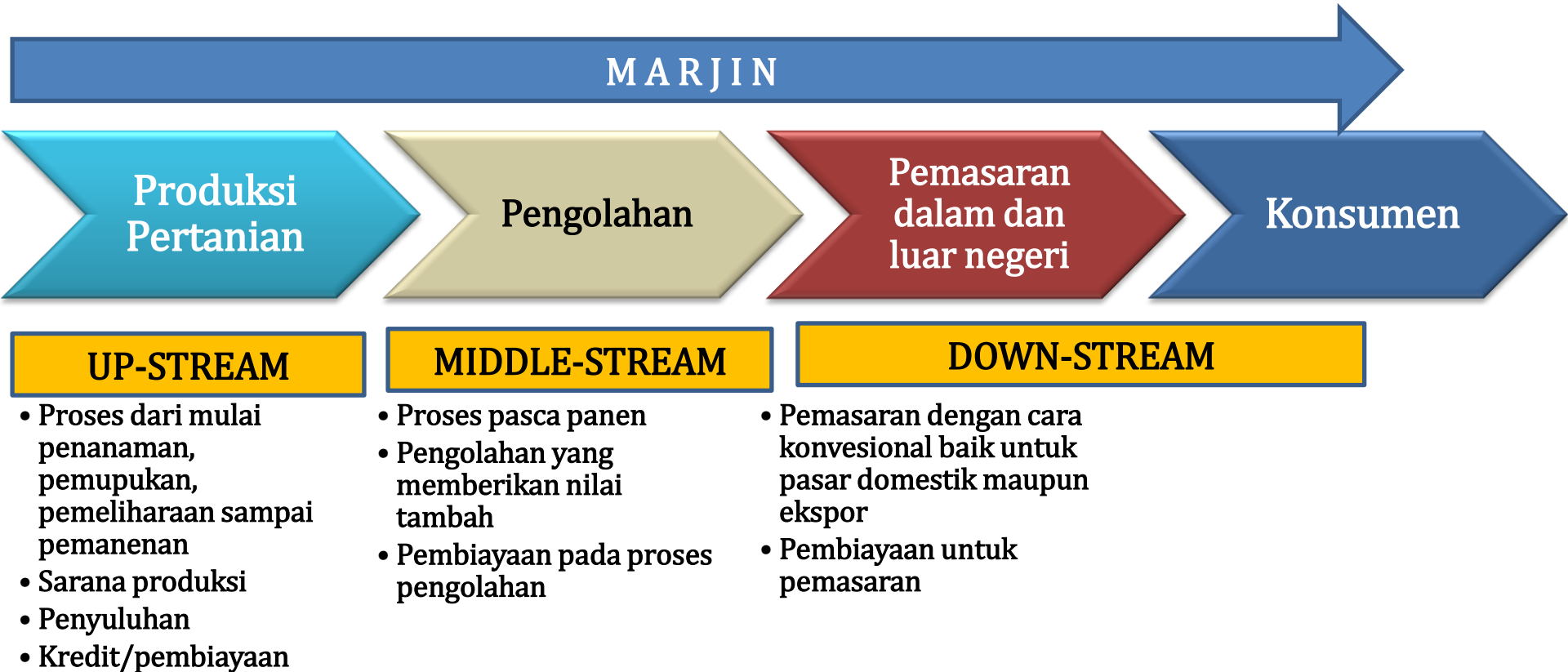
Operasi
(proses produksi)

Logistik Output
(distribusi hasil produksi)

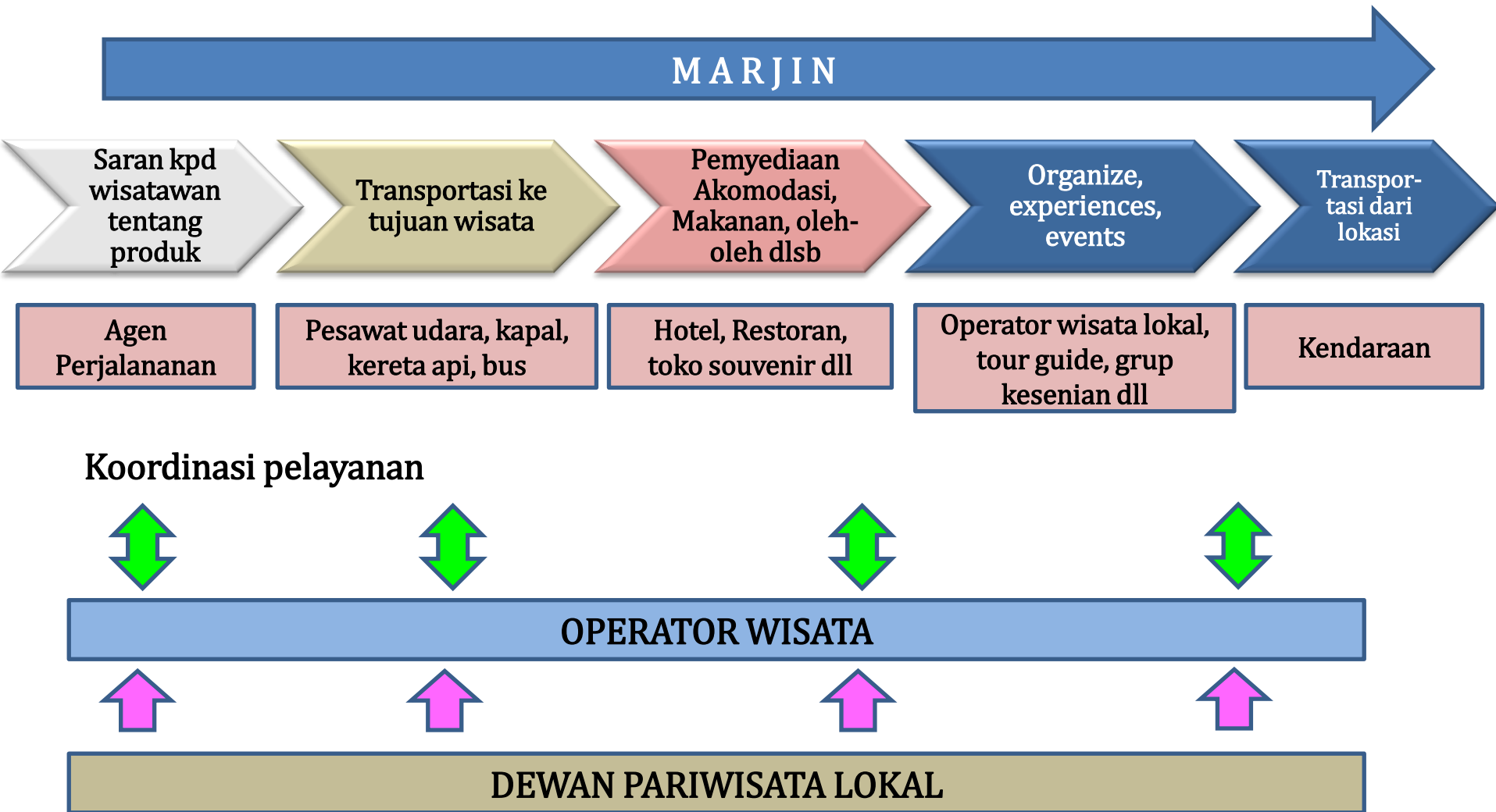
Pemasaran dan Penjualan

Jasa

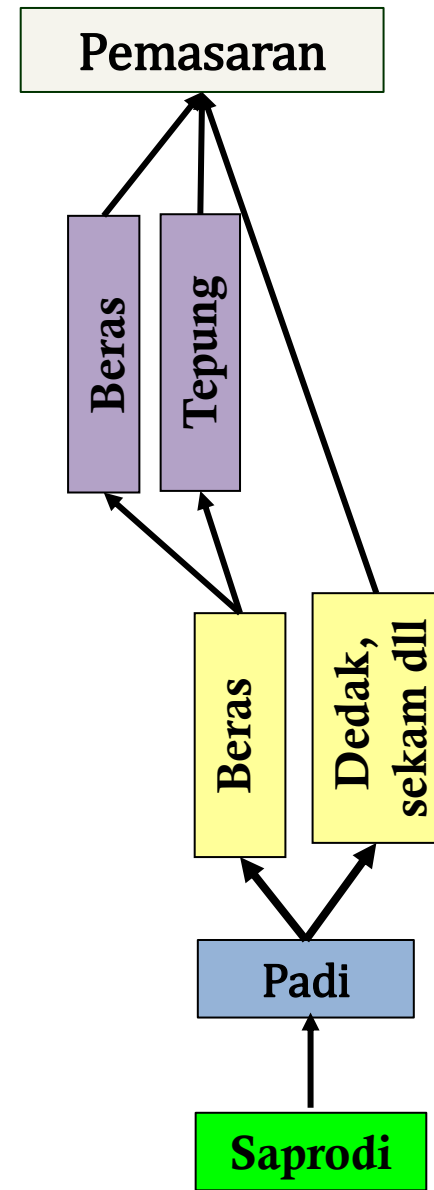
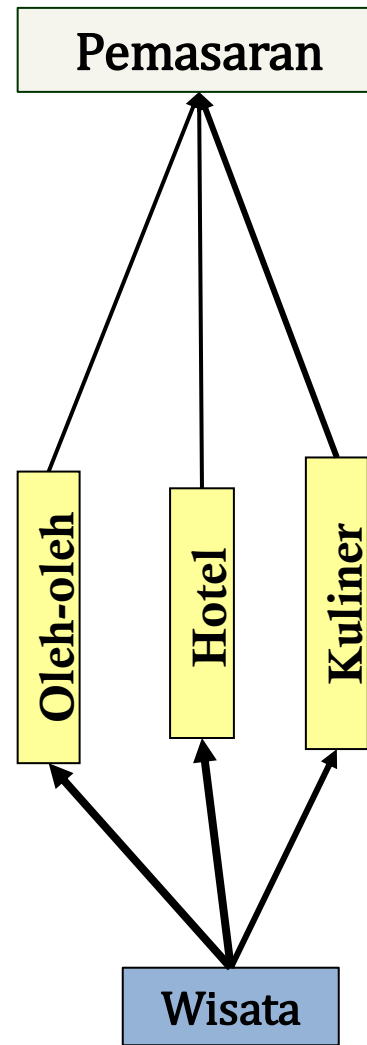
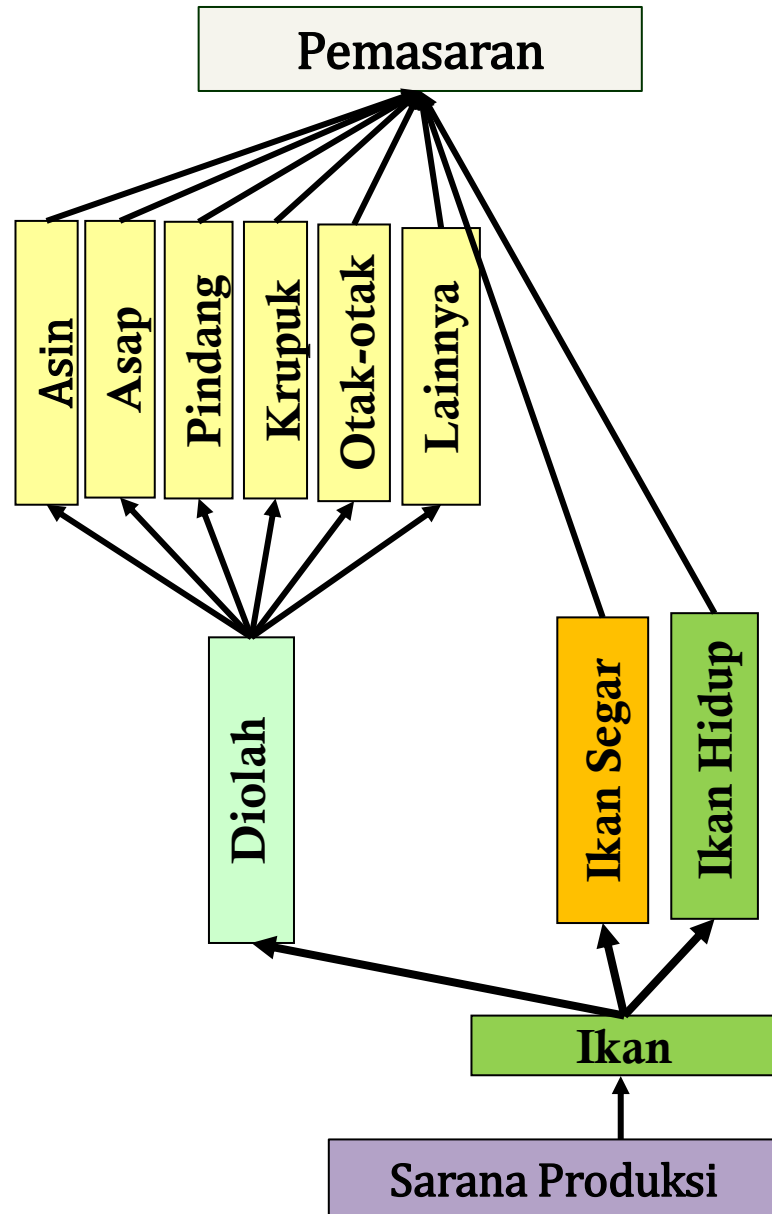
RANTAI NILAI KOMODITAS PERTANIAN



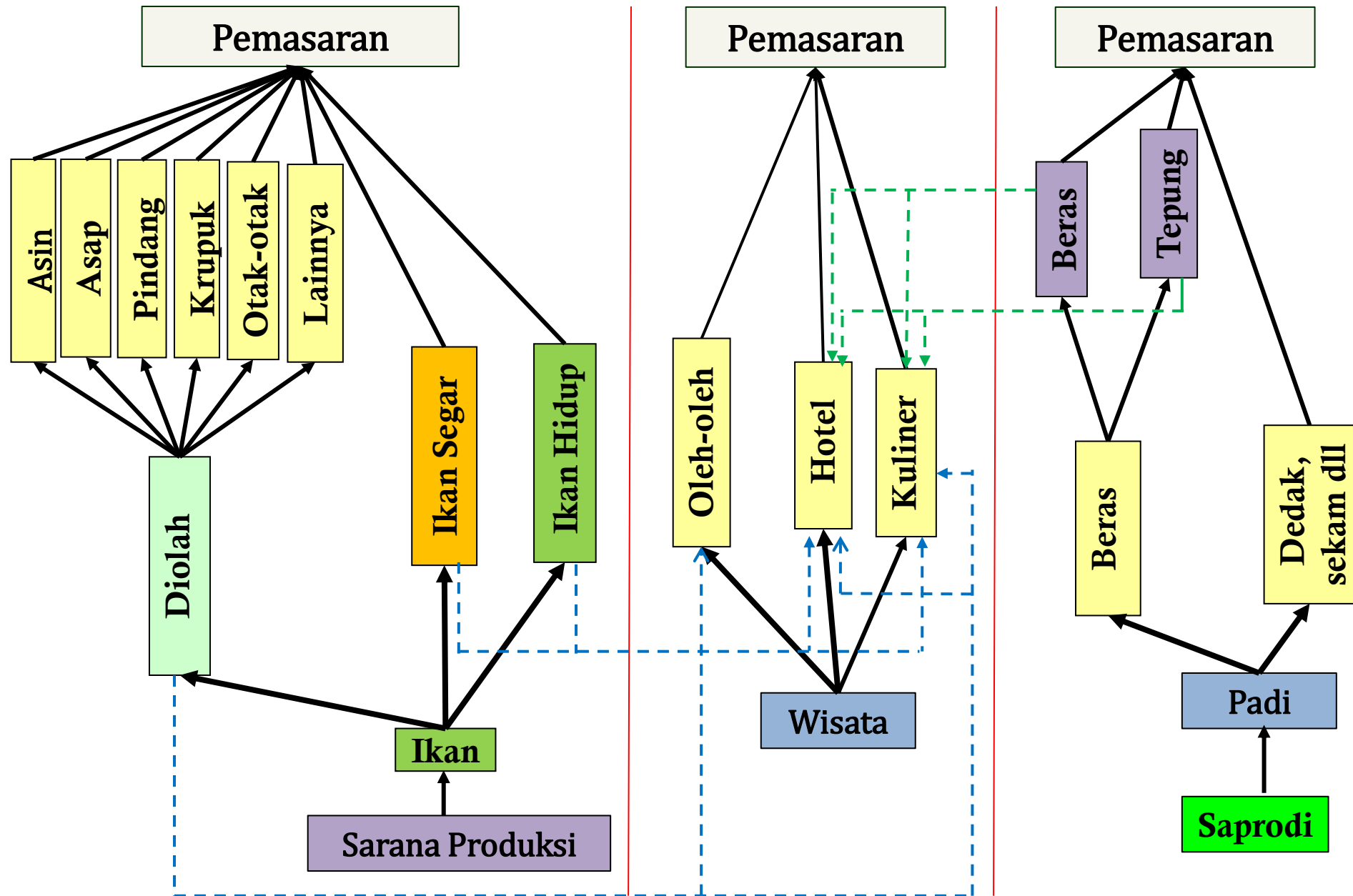
RANTAI NILAI KOMODITAS PARIWISATA



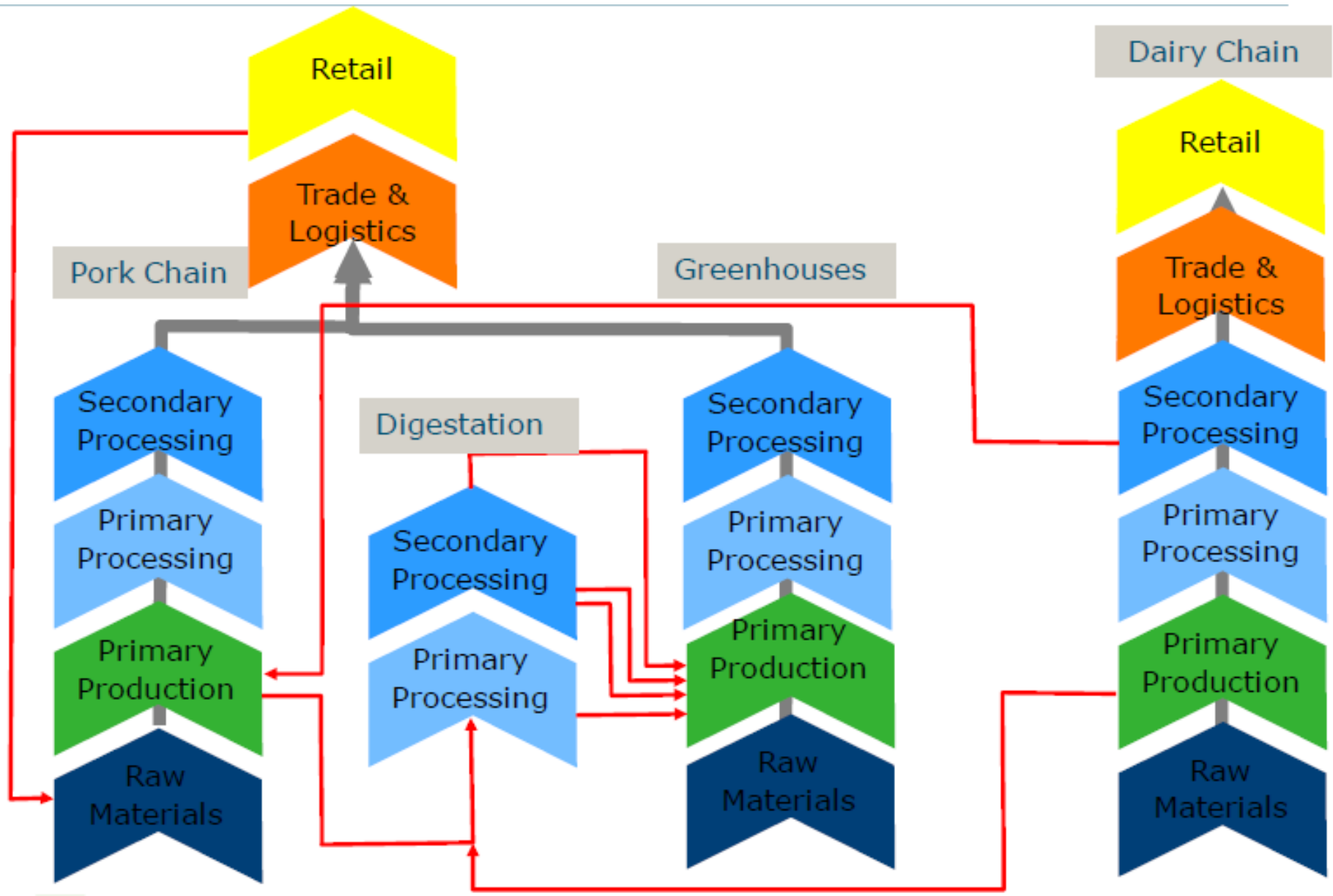
KONDISI PENGEMBANGAN KOMODITAS UNGGULAN KIWARI



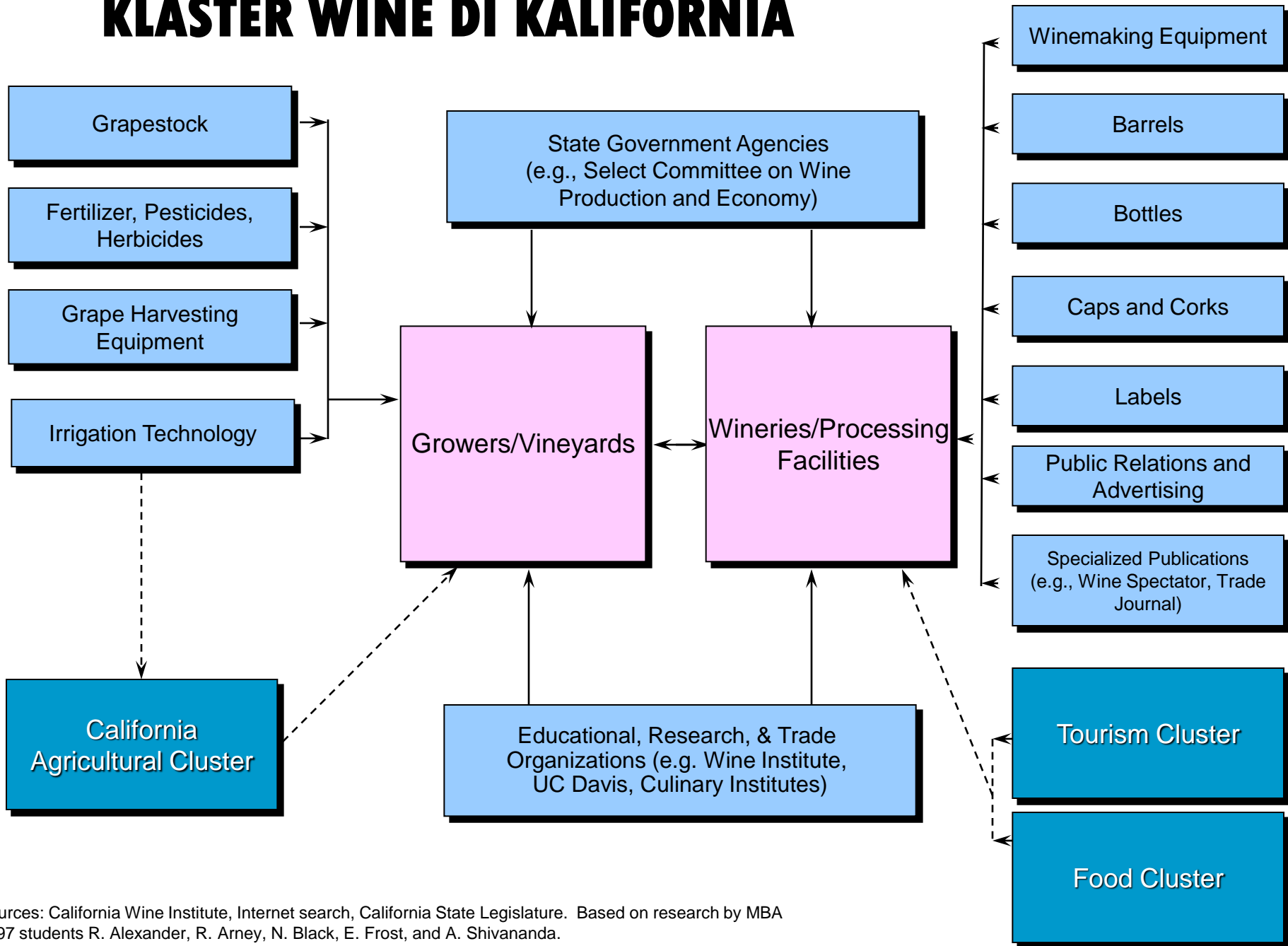
PENGEMBANGAN KOMODITAS UNGGULAN YANGN SEHARUSNYA



Keterpaduan Horizontal dan Vertikal



KLASTER WINE DI KALIFORNIA



KLASTER BOROBUDUR



Penampilan
Kesenian



Tilik Ndeso



Wisata lainnya



Hotel



Gerabah



Toko Sovenir



Pertanian



Restauran

DESAIN KLASTER SISAL/TEBU SUMBA TIMUR



Wisata Padang Rumput



Penampilan Kesenian



Pasola



Tenaga Listrik



Wisata Pantai



Hotel



Wisata Kampung Adat



Toko Sovenir



Peternakan



Restauran

KARAKTERISTIK UMUM KLASTER

- **Klaster dikelola oleh pelaku usaha dan dibantu oleh aparat pemerintah. Manajemen klaster pembentukan dapat dinisiasi oleh pelaku usaha sendiri maupun difasilitasi oleh pemerintah. Pembentukan klaster perlu difasilitasi oleh pemerintah, mengingat masyarakat masih belum memahami tentang pentingnya klaster dalam peningkatan daya saing wilayah perdesaan.**
- **Dasar klaster adalah kerja sama dan persaingan;**
- **Hubungan yang bersifat tetap antara perusahaan dan lembaga administrasi publik;**
- **Setiap anggota klaster memiliki kepentingan yang sama;**
- **Anggota klaster memiliki kesamaan teknologi, pelanggan, saluran**

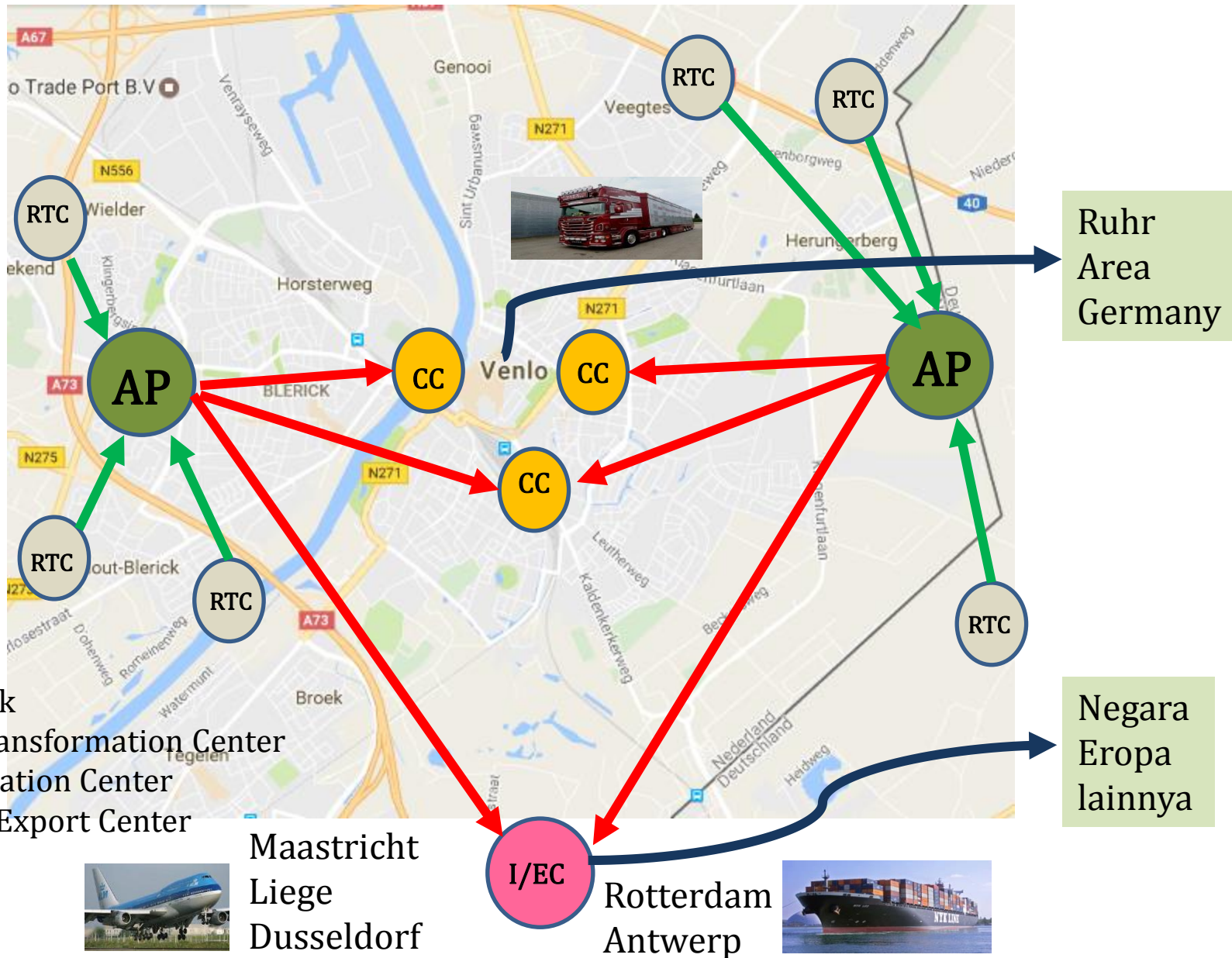
**KLASTER DAN JEJARING KLASTER UNTUK
MENINGKATKAN KETERKAITAN
PERDESAAN DAN PERKOTAAN YANG
BERKELANJUTAN**

CONTOH IMPLEMENTASI KETERKAITAN PERDESAAN-PERKOTAAN

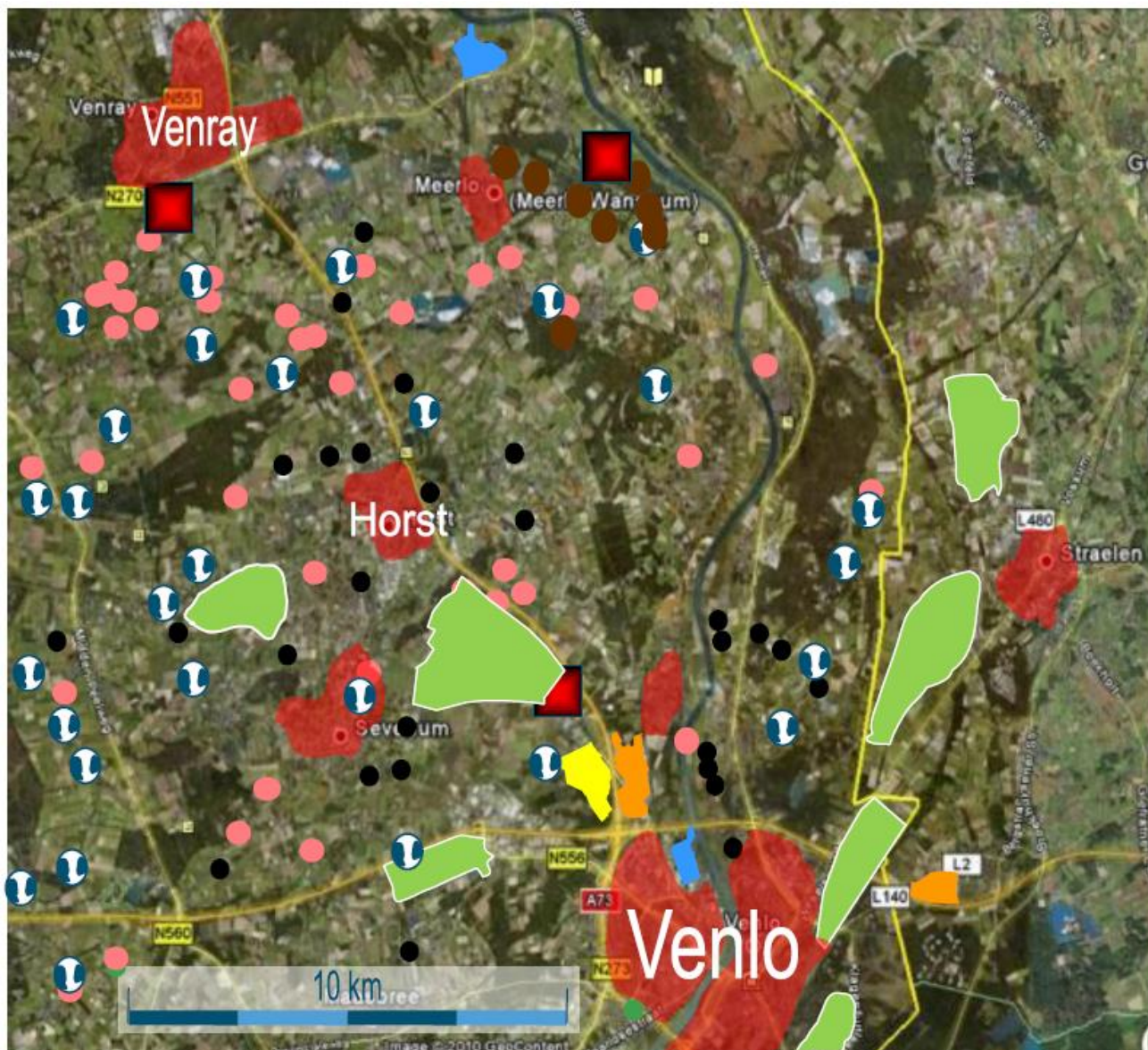
PENGEMBANGAN KLASTER PANGAN KOTA (*METROPOLITAN FOOD CLUSTER*) DI VENLO, BELANDA



KOMPONEN KLASTER PANGAN KOTA (KPK)



Contoh KPK di Venlo Belanda



-  Greenhouse area
-  Consolidation Centre
-  (Sub)urban area
-  Isolated Greenhouses
-  Large scale Pig farm
-  Large scale Chicken farm
-  Large scale Dairy farm
-  Floriade
-  Harbour
-  Industrial ecology

Fungsi-fungsi Komponen KPK

- *Rural Transformation Center* (RTC) adalah (wilayah) satelit di daerah perdesaan yang berfungsi untuk mengumpulkan dan memproses input produksi. RTC juga berfungsi sebagai BLK untuk meningkatkan kapasitas petani.
- ***Agropark*** atau Kawasan Pertanian (mirip dengan Kawasan Industri — *Industrial Park*) adalah klaster spasial yang berfungsi memproduksi tanaman dan hewan dengan produktifitas tinggi yang dikombinasikan dengan input teknologi dan pengetahuan yang tinggi dalam suatu mode industri. Penerapan industri berbasis ekologi akan mengurangi biaya dan emisi lingkungan.
- Di *Consolidation Center* (CC) bahan mentah maupun produk jadi yang berasal dari daerah perdesaan ataupun Agropark dan dikombinasikan dengan input dari impor, bila perlu dilakukan proses lebih lanjut, kemudian direkombinasikan dan didistribusikan ke kota (*metropole*).

TERIMA KASIH